

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang dilaksanakan oleh guru di dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, yang berkewajiban sebagai pengajar, pembimbing dan pendidik di sekolah. Guru adalah sebagai tenaga profesional di bidang kependidikan, disamping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konsep-konsep juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini, terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan kegiatan interaksi belajar mengajar.

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan kepribadian manusia supaya menjadi lebih baik di bagian rohani dan bagian jasmani. Pendidikan juga sangat berguna bagi anak di Indonesia, adapun para ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pembelajaran dan latihan. Dengan adanya pendidikan memberikan dampak positif bagi kita, dan juga pendidik bisa mengatasi buta huruf dan memberikan keterampilan serta kemampuan mental.

Seperti yang tertera dalam UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

dirinya, masyarakat, dan negara. Dunia pendidikan sangat berguna untuk mengembangkan dan menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga efektivitas belajar siswa dapat berjalan dengan baik dalam masa pandemi ini walaupun pembelajaran secara *daring* tetapi siswa tetap semangat untuk mengikuti pembelajaran. Pengembangan di dunia pendidikan peran orang tua sangat dibutuhkan oleh siswa yang mengikuti pembelajaran secara *daring*, orang tua perlu mengawasi dan membimbing anaknya dalam menggunakan media internet, supaya anak tidak menjadi kecanduan menggunakan internet secara berlebihan dan supaya tidak berefek negatif bagi anak. Orang tua mengarahkan anak untuk menggunakan internet secara baik dan cara menggunakan internet secara positif seperti pada saat mengikuti pembelajaran *daring* dari sekolah dan pada saat mengerjakan tugas yang diberikan dari sekolah. Orang tua juga sangat besar perannya dalam pendidikan anak baik dalam masa pandemi ini maupun dalam masa-masa biasa.

Peran orang tua membimbing siswa dalam mengikuti pembelajaran secara *daring* dapat mengarahkan siswa atau anak untuk menelusuri sumber belajar yang bermanfaat, seperti situs yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan oleh seorang guru dari sekolah. Orang tua juga harus mampu memahami aplikasi yang akan digunakan oleh anak untuk mengikuti pembelajaran secara *online* ataupun *daring*. Selain itu orang tua juga berperan penting dalam mendidik dan mengembangkan potensi anak dalam mengikuti pembelajaran di rumah, oleh sebab itu orang tua tidak bisa membiarkan anak untuk bekerja sendiri karena anak bisa saja melakukan hal-hal lain yang tidak

diinginkan seperti membuka situs-situs yang tidak baik, maka sangat diperlukan bimbingan dari orang tua.

Rahmayani, (2019: 1). Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003. Pendidikan ialah usaha yang dilakukan dengan terencana dan sadar yang bertujuan menciptakan suasana belajar mengembangkan potensi diri, memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya sendiri serta masyarakat bangsa dan negara.

Berbicara mengenai pendidikan anak, orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak-anak. Para orang tua yang menentukan masa depan anaknya. Keluarga dan lingkungan adalah jalur pendidikan informal (UU No. 20, 2003: 1). Di dalam keadaan yang normal, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Orang tua sangat dibutuhkan dan berperan penting untuk menentukan keberhasilan anak oleh karena itu anak sudah mendapatkan pendidikan dari sejak lahir dari orang tua.

Peran orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Induk peran dan tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah belajar (Sukmadinanta, 2009: 164). Peran orang tua dalam mendampingi dan mendidik anak tidak terbatas sebagai orang tua. Orang tua juga berperan sebagai panutan,

motivator anak, cermin utama anak dan sebagai fasilitator anak, pendidikan yang diberikan oleh orang tua bagi anak harus mencakup seluruh aspek kemanusiaan, baik segi kewajiban, fisik, intelektual maupun sosial. Pendidikan tidak boleh hanya menekankan pada satu segi dengan mengabaikan yang lain. Berbagai potensi dan kecenderungan fitrah perlu dikembangkan dan bertahap serta berproses menuju kondisi yang lebih baik.

Keterlibatan orang tua sangat penting bagi anak untuk berprestasi di sekolah. Beberapa orang tua mungkin berpikir bahwa itu adalah peran guru untuk mengajar, bukan peran mereka. Tetapi kepercayaan seperti itu tidak merugikan orang tua dan anak-anak. Anak-anak tidak memulai dan berhenti belajar hanya selama hari sekolah. Mereka juga selalu terbiasa dengan melakukan belajar di rumah, belajar dengan teman atau kerja kelompok, dan melalui pengaruh lain. Pendidikan merupakan hal terbesar yang selalu diutamakan oleh para orang tua. Saat ini masyarakat semakin menyadari akan pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak dari mulai anak sejak dini. Tugas orang tua terutama ibu, saat ini menjadi bertambah berat setelah pemerintah memutuskan penerapan kebijakan proses belajar mengajar yang diubah menjadi online artinya belajar dari rumah selama pandemi.

Teknologi internet juga sangat berdampak terhadap tingkah laku dan kehidupan generasi muda masa kini. Teknologi internet sangat mempengaruhi belajar siswa selama pandemi, kegiatan siswa selama masa pandemi akrab dengan perangkat-perangkat internet seperti, komputer, *handphone*, laptop dan masih banyak lagi alat-alat yang berbaktikan dengan teknologi internet

lainnya. namun satu hal internet sangak kecil peluangnya untuk digunakan dalam proses belajar dalam masa pandemi ini. Teknologi internet sangat berguna untuk pembelajaran secara *daring* karena masa dalam keadaan saat ini sangat dibutuhkan akses internet untuk melakukan pembelajaran secara *daring* atau *online*.

Melihat kasus pandemi akibat virus *corona* (Covid-19), pemerintah telah mengalihkan kegiatan pembelajaran dari sekolah ke rumah masing-masing siswa sebagai bagian dari upaya menghentikan penyebaran penyakit. Agar tidak disalahartikan sebagai hari libur, maka proses kegiatan pembelajaran dilakukan secara *daring*. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran *daring* (online) sebagai media *distance learning* (pembelajaran jarak jauh) menciptakan paradigma baru apabila dibandingkan dengan pendidikan *konvensional*.

Pandemi akibat virus *Corona* saat ini sangat mengkhawatirkan para pelajar untuk mengikuti pembelajaran disekolah. Oleh karena itu pembelajaran dilakukan di rumah, mengingat keadaan saat ini maraknya virus *Corona* yang semakin menyebar keseruruh daerah. Upaya yang di lakuakn pemerintah untuk mengurangi atau menghentikan penyebaran virus *corona*. Agar tidak salah diartikan sebagai libur, maka proses belajar mengajar dilakukan secara *daring* (online).

Dengan menggunakan alat-alat teknologi internet seperti *handphone*, komputer dan laptop sebagai media pembelajaran secara jarak jauh menciptakan paradigma baru apabila dibandingkan dengan kesepakatan pendidikan. Pandemi juga dalam hal lain tidak dikatakan libur melainkan belajar dari rumah dengan menggunakan alat-alat atau media pembelajaran seperti alat-alat elektronik, *handphone*, laptop, dan komputer melalui bimbingan dari orang tua.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka dan menggunakan platform tertentu sehingga bisa dilakukan jarak jauh. Pembelajaran daring bertujuan untuk memberikan layanan pembelajaran dan jaringan yang lebih luas (Sofyana & Abdul, 2019: 82). Berbagai aplikasi kegiatan belajar mengajar jarak jauh antara lain, whatsapp, zoom, web blog, edmodo dan lain-lain. Pembelajaran daring mempunyai tantangan dalam keahlian penggunaan teknologi informasi baik dari pendidik maupun peserta didik.

Pembelajaran *daring* bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (*daring*) yang bersifat *masif* dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas (Sofyan, 2019: 82). Dilakukannya pembelajaran *daring* bertujuan memberikan layanan pembelajaran secara bermutu dalam jaringan yang bersifat terbuka untuk menjangkau peminat yang banyak dan luas upaya dalam pembelajaran *daring*.

Oleh karena itu dibutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru dirumah dalam mendidik serta membimbing anak-anaknya selama masa

pandemi ini berlangsung ataupun berjalan, adapun empat peran orang tua selama pembelajaran dimasa pandemi ini sebagai guru dirumah, yang dimana orang tua membimbing anaknya selama belajar dimasa pandemi ini, sebagai fasilitator orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran selama masa pandemi ini, orang tua sebagai motivator orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan anaknya dalam melaksanakan belajar selama masa pandemi, sehingga anak juga memiliki kemauan serta semangat untuk belajar, serta dapat memperoleh prestasi yang lebih baik dan orang tua sebagai pengaruh besar bagi siswa. Pembelajaran daring ini juga memeberikan pembelajaran yang bermutu untuk anak-anak yang mengikuti pembelajaran secara online dari rumah masing-masing.

Berdasarkan hasil pra observasi dan wawancara dengan guru wali kelas IV di SD Negeri 03 Mensiku, penulis memperoleh hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran secara jaringan atau daring di sekolah tersebut sudah terlaksana, pada pembelajaran daring dikelas IV biasanya guru menggunakan aplikasi whatsapp dan zoom. Fasilitas yang menunjang pembelajaran daring. Selain itu guru juga melakukan persiapan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Guru kelas IV tersebut juga membuat video pembelajaran atau mendownload video dari internet sebagai media belajar bagi peserta didik, dan beberapa kali dalam seminggu guru kelas IV melaksanakan pembelajaran melalui aplikasi seperti zoom untuk menjelaskan materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendukung Efektivitas Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di Kelas IV SD Negeri 03 Mensiku Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif berkaitan erat dengan rumusan masalah, dimana rumusan masalah penelitian dijadikan acuan dalam menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian dapat berkembang atau berubah sesuai dengan perkembangan masalah penelitian dilapangan. Fokus penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian. Dalam penelitian ini fokus yang menjadi sasaran penelitian yaitu, Analisis Peran Orang tua Terhadap Keefektifan Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Di Kelas IV SD Negeri 03 Mensiku Tahun Ajaran 2021/2022.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut selanjutnya dirumuskan beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Orang tua Dalam Mendukung Efektivitas Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di Kelas IV SD Negeri 03 Mensiku Tahun Pelajaran 2021/2022?

2. Apa jenis Peran Orang tua Dalam Mendukung Efektivitas Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di Kelas IV SD Negeri 03 Mensiku Tahun Pelajaran 2021/2022?.
3. Bagaimana Respon siswa Dalam Mendukung Peran Orang tua Selama Pandemi Covid-19 Di Kelas IV SD Negeri 03 Mensiku Tahun Pelajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Secara Umum

Secara umum tujuan ini bertujuan untuk Menganalisis Peran Orang tua Dalam Mendukung Efektivitas Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di Kelas IV SD Negeri 03 Mensiku Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Tujuan Secara Khusus

Berdasarkan tujuan secara khusus tersebut, dapat dirumuskan pada tujuan penelitian sebagai berikut:

- a) Mendeskripsikan gambaran peran orang tua dalam Mendukung efektivitas belajar siswa selama pandemi covid-19 di kelas IV SD Negeri 03 Mensiku tahun pelajaran 2021/2022.
- b) Mendeskripsikan faktor yang menyebabkan peran orang tua dalam mendukung belajar siswa selama pandemi covid-19 di kelas IV SD Negeri 03 Mensiku tahun pelajaran 2021/2022.

- c) Mendeskripsikan dampak yang terjadi pada peran orang tua dalam mendukung belajar siswa selama pandemi di kelas IV SD Negeri 03 Mensiku tahun pelajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang analisis peran orang tua dalam mendukung efektivitas belajar siswa selama pandemi covid-19 di kelas IV SD Negeri 03 Mensiku tahun pelajaran 2020/2021 diharapkan dapat bermanfaat bagi kepentingan semua pihak yang bersangkutan, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta pengetahuan baru tentang peran orang tua dalam mendukung efektivitas belajar siswa selama pandemi covid-19 di kelas IV SD Negeri 03 Mensiku tahun pelajaran 2021/2022.
- b. Memberikan masukan nilai atau perluasan kajian dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Melalui pembelajaran *daring* siswa di mungkinkan untuk tetap dapat belajar sekalipun tidak hadir secara fisik di dalam kelas. Kegiatan belajar menjadi sangat fleksibel karena dapat disesuaikan dengan ketersediaan waktu siswa.

2) Meningkatkan semangat belajar siswa dengan adanya peranan orang tua.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi guru di SD agar dapat mengelola dan mengaplikasikan peran orang tua dalam mendukung efektivitas siswa selama pandemi covid-19 di kelas IV SD Negeri 03 Mensiku.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai peran orang tua dalam mendukung efektivitas belajar siswa selama pandemi covid-19 di kelas IV SD Negeri 03 Mensiku. Dimana pada penelitian ini melihat sejauh mana kemampuan guru dan orang tua untuk meningkatkan apa yang dipraktikan sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan tetap menyesuaikan situasi dan kondisi seperti sekarang ini.

d. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan pola pikir secara luas dan menambahkan konsep baru yang dapat diterapkan dalam proses belajar dan pembelajaran terkhusus pada masa pandemi seperti saat ini.

e. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penulis ini diharaplan mampu menambah referensi perpustakaan dan dapat menjadi sumber dalam meningkatkan mutu pembangunan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dan penelitian ilmiah.

F. Definisi Istilah

1. Peran Orang Tua

Peran Orang tua adalah pendidik utama untuk anak-anaknya karena anak-anak pada dasarnya lebih dahulu mengenal orang tuanya oleh karena itu orang tua dikatakan pendidik paling utama bagi anak-anaknya karena orang tua dari sejak anaknya dilahirkan orang tua sudah mengenal bagaimana anaknya, orang tua juga dikatakan pendidik paling utama didalam lingkungan keluarga karena anak sehari-harinya bergaul dengan orang tua. Orang tua juga memenuhi kebutuhan anak akan kasih sayang, perhatian dan rasa aman, menumbuhkan perilaku saling menghargai, toleransi, kerja sama, dan tanggung jawab.

2. Peran Orang tua dalam Pembelajaran Daring

Terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau pembelajaran daring menurut (Cahyati, 2020: 155) yaitu:

- a) Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.
- b) Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
- c) Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.

d) Orang tua sebagai pengaruh atau director, Orang tua mempunyai peran untuk selalu membimbing anaknya agar dapat mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. Orang tua juga berperan untuk mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Hal ini dikarenakan anak mempunyai bakat yang berbeda-beda. Anak memiliki hak untuk mewujudkan cita-citanya. Anak harus selalu dingatkan agar tidak larut dalam situasi libur sekolah yang tidak menentu seperti saat ini.

3. Efektivitas pembelajaran

Efektivitas pembelajaran adalah yang menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi para siswa, melalui prosedur pembelajaran yang tepat. Efektivitas pembelajaran yang dilakukan dengan cara *daring* sangat bermanfaat dan memiliki tujuan yang baik bagi siswa, efektifitas diukur keberhasilannya dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran atau suatu ketepatan dalam mengelola suatu situasi atau kondisi pada saat berlangsungnya suatu pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ini.

Menurut Slavin (2009: 166-167) komponen-komponen Team Games Tournament (TGT) adalah Presentasi kelas. Tim (kelompok), Game, Turnamen, Rekognisi Tim (Penghargaan Tim). Secara garis besar langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) adalah sebagai berikut (Slavin, 2009: 169):

1. Persiapan
2. Penyajian Materi

3. Kegiatan Kelompok (Belajar Kelompok)

4. Turnamen Akademik

Menurut Slavin (2009) ada empat indikator yang dapat kita gunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran. Keempat indikator tersebut yaitu:

a) Mutu Pengajaran

Mutu pengajaran yaitu sejauh mana penyajian informasi atau kemampuan membantu siswa dengan mudah mempelajari bahan. Mutu pengajaran dapat dilihat dari proses dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran dilihat dari kesesuaian antara aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan. Sedangkan hasil pembelajaran dilihat dari ketuntasan belajar siswa. Menurut Suryosubroto (2009) belajar dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 85% siswa yang mencapai daya serap yaitu $\geq$ KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Mutu pengajaran dikatakan efektif apabila aktivitas guru dan aktivitas siswa sesuai dengan langkah-langkah *discovery learning*, serta ketuntasan belajar siswa mencapai 85%. Kesesuaian aktivitas guru dan aktivitas siswa dilihat dari kriteria aktivitas guru dan aktivitas siswa minimal baik.

b) Tingkat Pengajaran yang Tepat

Tingkat pengajaran yang tepat yaitu sejauh mana guru memastikan bahawa siswa sudah siap mempelajari suatu pelajaran baru, maksudnya

kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mempelajarinya tetapi belum memperoleh pelajaran tersebut. Tingkat pengajaran yang tepat dilihat dari kesiapan belajar siswa. Menurut Slameto (2010) kesiapan siswa dapat dilihat dari 3 aspek yaitu:

1. Kondisi fisik, mental, dan emosional.
2. Kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan.
3. Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Tingkat pengajaran yang tepat dikatakan efektif apabila siswa sudah siap untuk mengikuti pembelajaran, dilihat dari kriteria kesiapan belajar siswa minimal baik.

a. Insentif

Insentif yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas pengajaran dan untuk mempelajari bahan yang sedang disajikan. Insentif dilihat dari aktivitas guru dalam memberikan motivasi kepada siswa. Slameto (2010) menyebutkan bahwa ada empat hal yang dapat dikerjakanguru dalam memberikan motivasi kepada siswa, yaitu:

- 1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
- 2) Menjelaskan secara kongkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.

3) Memberikan *reward* terhadap prestasi yang diperoleh sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari.

4) Memberikan kebiasaan belajar yang baik.

Insentif dikatakan efektif apabila usaha guru dalam memberikan motivasi sudah maksimal, dilihat dari kriteria insentif guru minimal baik.

b. Waktu

Waktu yaitu sejauh mana siswa diberi cukup banyak waktu untuk mempelajari bahan yang sedang diajarkan. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila siswa dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan. Menurut Sinambela mencakup aspek-aspek berikut:

1. Persiapan awal belajar.
2. Menerima materi.
3. Melatih kemampuan diri sendiri.
4. Mengembangkan materi yang sudah dipelajari.
5. Penutup.

Waktu dikatakan efektif apabila siswa dalam menggunakan waktu sudah maksimal, dilihat dari kriteria penggunaan waktu siswa minimal baik. Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif jika keempat indikator efektivitas pembelajaran efektif.

Slameto (2010: 180) mengatakan bahwa mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya kemungkinan besar ia akan berminat dan termotivasi untuk mempelajarinya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah karakteristik kemampuan untuk memusatkan perhatian dengan penuh kemauan pada suatu keadaan yang tergantung bakat dan lingkungan. Dengan adanya minat yang dimiliki terhadap sesuatu yang terjadi dapat membuat seseorang memperhatikan dan memahami apa yang dilihatnya. Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat terutama minat yang tinggi. Minat itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa, yaitu: Motif, perhatian, bahan pelajaran dan sikap guru.